



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 3716-3724

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Metode Demonstrasi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA

Alya Mayariah^{1✉}, Aulia Nurul Hidayah², Jeny Koestanti³, Risma Hanim Mazida⁴, Fina Fakhriyah⁵,
Nur Fajrie⁶

Universitas Muria Kudus

Email: 202233008@std.umk.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan media ceramah dalam menyampaikan materi belajar. Guru dapat menggunakan metode yang kuat dalam menyampaikan materi. Metode pemaparan adalah metode pengajaran yang melibatkan penggunaan alat, bahan, atau model untuk menampilkan atau menggambarkan fenomena alam kepada siswa. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam situasi nyata. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif, yaitu memaparkan data hasil observasi di lapangan yang terkait dengan metode pemaksaan terhadap hasil belajar IPA kelas III ditinjau dari minat belajar siswa sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD N 1 Jimbaran Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan angket terhadap guru dan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di kelas III sekolah dasar yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pemadatan dalam pembelajaran IPA kelas III berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai rata-rata hasil 7,4.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, IPA, Metode Demonstrasi*

Abstract

This research shows that there are still many teachers who use lecture media to deliver learning material. Teachers can use strong methods in delivering material. The exposure method is a teaching method that involves the use of tools, materials, or models to display or describe natural phenomena to students. The violent method allows students to see firsthand how these concepts are applied in real situations. This type of research is qualitative research with a narrative approach, namely presenting data from observations in the field related to coercive methods for grade 3 science learning outcomes in terms of elementary school students' learning interest. The subjects in this research were grade 3 elementary school students. Data collection methods were carried out using observation, interviews and questionnaires for teachers and students. This research was conducted in class II of an elementary school which showed that the use of the compression method in class III science learning had a positive effect on student learning outcomes in cycle 1 reaching an average result of 7,4.

Keywords: *Demonstration Method, Learning Outcomes, Science*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan, keagamaan, dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak yang tinggi, serta mampu memberikan kontribusi terhadap diri sendiri, masyarakat, dan bangsanya. Di Indonesia, pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan (Putri dkk. dalam (Dapiha, 2019). Berhasil atau tidak tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran itu terjadi.

Pendidikan Sains dan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) memiliki peran penting dalam pengembangan pemahaman siswa tentang lingkungan sekitar mereka. Menurut Ahmad Nor Sidiq (2020) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari alam dan isinya melalui proses pengujian guna memperoleh konsep, fakta, metode, dan sikap ilmiah untuk memecahkan masalah. Sains merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum Indonesia, termasuk pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan IPA pada tingkat sekolah dasar (SD) bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dasar tentang konsep-konsep ilmiah dan membantu murid mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan berpikir ilmiah. Ilmu Pendidikan Alam merupakan bagian dari hidup manusia, sehingga pendidikan sains merupakan hubungan antara siswa dengan lingkungan hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran sains menekankan orientasi pada murid. Dalam pembelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar, metode pengajaran yang digunakan dapat mempengaruhi hasil belajar dan minat belajar siswa (Suryaningsih, 2017).

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan media ceramah dalam menyampaikan materi belajar, guru juga memiliki peran sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, karakter dan kemandirian siswa (Fajrie et al., 2023). Guru juga harus lebih kreatif agar siswa belajar dengan fokus dan tidak membosankan. Guru dapat menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi (Anjani et al., 2023). Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang melibatkan penggunaan alat, bahan, atau model untuk memperlihatkan atau menggambarkan fenomena alam kepada siswa. Guru melakukan eksperimen atau demonstrasi praktis untuk mengilustrasikan konsep-konsep ilmiah. Metode demonstrasi memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam situasi nyata. Djamarah dan Zain dalam (Dapiha, 2019) mengatakan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu cara menyampaikan bahan ajar kepada murid di depan kelas baik berbentuk benda nyata maupun tiruan, dimana dalam proses murid dapat mengadakan tanya jawab untuk memahami bahan ajar yang diperagakan. Metode demonstrasi ini cocok untuk menaikkan pemahaman siswa terhadap bahan ajar, karena mengajarkan mereka untuk menelaah alat-alat dan peristiwa yang ada di alam. Metode demonstrasi merupakan usaha seorang guru mendemonstrasikan suatu alat mengajar di depan kelas.

Pembelajaran dengan metode demonstrasi sangat umum dilakukan oleh guru di dalam kelas karena menuju pada kegiatan murid. Menurut Soetomo (1993) dalam (Dapiha, 2019) mengatakan bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan, yaitu: a) siswa mampu memahami cara kerja alat yang didemonstrasikan; b) siswa lebih konsentrasi jika disuguhkan sesuatu yang menyenangkan, yaitu alat bantu belajar; c) siswa terhindar dari salah paham konsep mata pelajaran karena langsung mengenali melalui demonstrasi yang diberikan guru; d) aktivitas demonstrasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan diskusi di dalam kelas. Tidak hanya melatih koordinasi dan ketrampilan bicara, tetapi juga menjadikan siswa bersikap lebih aktif.

Namun, penting untuk mempertimbangkan minat belajar siswa saat memilih metode pengajaran yang tepat. Minat belajar siswa adalah faktor penting yang dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan motivasi mereka untuk memahami materi pelajaran. Pembelajaran menjadikan senang jika ditemukan keadaan yang santai, aman dan nyaman, menarik, bebas tekanan, merangsang minat belajar, partisipasi penuh, perhatian siswa, lingkungan belajar yang menarik, dan rasa antusias yang gembira. Hal ini perlu konsentrasi yang tinggi (Fitriana, dkk. dalam (Setiawan et al., 2022). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memaksimalkan apa yang membuat siswa merasa senang dan apa yang membuat mereka merasa nyaman dan tertarik untuk belajar. Sangat

penting untuk memanfaatkan sepenuhnya atau tertarik pada pokok bahasan dan dengan mudah menerima pokok bahasan tersebut (Marleni, 2018 dalam (Setiawan et al., 2022). Siswa yang memiliki minat yang besar terhadap kegiatan belajar akan lebih serius dan antusias dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat untuk belajar.

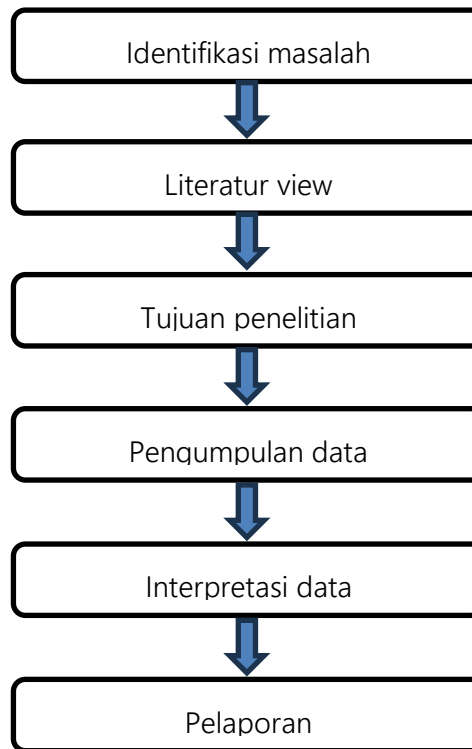
Dalam psikologi pendidikan dikatakan bahwa kurangnya minat anak terhadap pelajaran menimbulkan sulit untuk belajar. Belajar tanpa minat bisa jadi tidak sejalan dengan bakat, yang dibutuhkan, kemampuan anak, serta jenis masalah tertentu yang menimbulkan pada anak. Akhirnya siswa menjadi tidak tertarik terhadap pelajaran dan tidak terolah di otaknya sehingga menimbulkan kesulitan dan memengaruhi hasil belajar siswa. Siswa mungkin tidak tertarik belajar karena guru mengajarkan materi dengan tidak efektif, siswa tidak termotivasi, dan metode yang digunakan tidak bervariasi atau membosankan (Reski, 2021). Sehingga hasil belajar siswa rendah dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode demonstrasi cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep ilmiah. Metode demonstrasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan membantu mereka membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui pengamatan, interaksi, dan pengalaman praktis. Dengan mempertimbangkan minat belajar siswa sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitas metode pengajaran (Anggraeni et al., 2021). Faktanya, tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri belum tercapai. Hal ini menyebabkan guru menggunakan metode ceramah ketika mengajar kelas IPA. Sehingga siswa kurang terlibat dengan informasi di kelas, yang pada akhirnya menimbulkan semangat siswa menurun. Peneliti menyangka permasalahan ini mungkin terjadi karena guru tidak memberi penjelasan yang menarik terhadap obyek yang ditujui. Mereka tidak diajarkan untuk belajar bereksplorasi di luar kelas. Namun, pengalaman di luar kelas sangat bermanfaat ketika diterapkan dalam pengajaran di dunia nyata.

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran khususnya pada pendidikan IPA harap mampu menaikkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa serta memahami pengaruh metode demonstrasi dan mempertimbangkan minat belajar siswa. Diharapkan penelitian ini akan memberikan masukan berharga dalam pengembangan pendekatan pengajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran IPA di kelas III Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif, yaitu memaparkan data hasil observasi di lapangan yang terkait dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA kelas III ditinjau dari minat belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang dilakukan peneliti berdasarkan tabel di bawah ini.



Bagan 1 metode penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD N 1 Jimbaran Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara terhadap guru dan peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Observasi dilakukan langsung oleh peneliti. Peneliti melaksanakan pengawasan terhadap aktivitas kelas ketika guru menggunakan metode demonstrasi. Peneliti juga mengamati tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik di kelas ketika menggunakan metode demonstrasi tersebut. Kegiatan wawancara memilih narasumber guru dengan topik keefektifan metode demonstrasi yang dilakukan serta perbedaan minat belajar peserta didik. Selain itu, narasumber lain yakni peserta didik kelas III Sekolah Dasar dengan topik mengenai tingkat pemahaman materi pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi serta minat belajar masing-masing.

Fokus pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi serta minat belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Tahap selanjutnya adalah analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian

data, dan validasi data. Reduksi data merupakan kegiatan penelitian pemilihan informasi penting, serta merangkum data dan berbagai pemberitahuan yang diperoleh semasa kegiatan penelitian. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, tabel, ataupun gambar dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman hasil. Tahap validasi data disebut juga tahap penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan melalui penyampaian data yang valid dan kemampuan menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel berikut menunjukkan hasil belajar siswa secara rinci.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus 1

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar Siklus I	
		Nilai	Keterangan
1.	ASH	8	Tuntas
2.	GZP	7	Tuntas
3.	HGRJ	9	Tuntas
4.	IS	5	Tidak Tuntas
5.	KJS	9	Tuntas
6.	MDA	8	Tuntas
7.	MFA	8	Tuntas
8.	MWP	6	Tidak Tuntas
9.	PSA	7	Tuntas
Nilai Rata-rata		7,4	

Proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi dengan memperhatikan minat belajar siswa langsung sama dengan konsep pembelajaran yang dirancang oleh orang yang meneliti. Siswa merasa senang dan bersemangat dengan pembelajaran karena mereka menemukan hal-hal baru yang belum pernah ditemui selama pembelajaran di kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mempersiapkan semua yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran. Persiapan ini mencakup persiapan langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi, evaluasi, sumber belajar, media pembelajaran, dan persiapan alat dan bahan demonstrasi.

Penilaian observasi kegiatan siswa di mana pembelajaran melalui metode demonstrasi sesuai minat belajar siswa dilakukan dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran yang hasilnya sangat baik dengan nilai rata-rata mencapai 7,4.

Hampir keseluruhan peserta didik memperoleh nilai diatas KKM dan tuntas dalam mata pelajaran IPA kelas III.

Pembelajaran IPA yang dilakukan peneliti melalui metode pembelajaran demonstrasi berdasarkan minat belajar di kelas III Sekolah Dasar berjalan dengan baik dan efektif, melibatkan siswa dalam demonstrasi alat bantu yang akan digunakan. Peneliti sering membantu siswa menggunakan alat pendidikan dengan mencobanya di depan kelas. Selain itu, peneliti juga memastikan motivasi yang kuat, sehingga pembelajaran menjadi tenang dan senang. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini juga berarti metode demonstrasi ditinjau dari minat belajar siswa kelas III Sekolah Dasar terbukti efektif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dapiha, 2019) yang menyatakan bahwa melalui penelitian tindakan kelas II siklus dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata menunjukkan kecenderungan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas V.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas III sekolah dasar yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas III berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai rata-rata hasil 7,4. Metode demonstrasi memberikan percobaan langsung terhadap siswa dengan konsep yang diajarkan oleh siswa saat pembelajaran. Hal ini bisa juga membantu pemahaman yang lebih luas saat interaksi dan observasi kepada siswa.

Penggunaan metode demonstrasi juga mempertimbangkan minat belajar siswa yang berlangsung saat pembelajaran. Dengan hal ini siswa lebih semangat dan fokus belajar dikelas sesuai dengan minat belajar masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan tingginya minat belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi. Secara umum metode demonstrasi sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman terhadap siswa belajar. Menurut Dawang Komara & Yulianti (2022) bahwa metode demonstrasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan minat belajar siswa, dalam memahami materi pembelajaran IPA hasil belajar siswa juga meningkat. Hal ini membuktikan bahwa metode demonstrasi sangat mempengaruhi minat belajar pada siswa. Ditinjau dari penelitian terdahulu metode demonstrasi merupakan metode praktek, dalam prakteknya membutuhkan alat peraga. Alat peraga inilah yang dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA (Kurniati, 2023).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA kelas III dengan melibatkan pengaruh minat belajar siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan melihat hasil rata-rata nilai yang mencapai 7,4 dan hampir semua mencapai rata-rata

Metode demonstrasi melibatkan belajar dengan pengalaman yang membantu siswa dalam memahami lebih mendalam, dengan minat belajar siswa yang sangat tinggi dipengaruhi langsung dalam demonstrasi yang berperan sangat penting dalam kesuksesan belajar, metode ini terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nor Sidiq, D., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2020). *HUBUNGAN MINAT BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 PELEMKEREP TERHADAP HASIL BELAJAR SELAMA PEMBELAJARAN DARING*. 1.
<http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/index243>
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105. <https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117>
- Anjani, S., Fatmasari, D., Ashna Putri Nuha, S., Fauziah, L., Fakhriyah, F., & Aditya Ismaya, E. (2023). *Systematic Literature Review: Pengaruh Penggunaan Media Video Untuk Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 5).
- Dapiha, D. D. (2019). "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas." *Jurnal PGSD*, 12(1), 22–27. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.22-27>
- Dawang Komara, B., & Yulianti, Y. (2022). *MIRABILIS Journal of Biology Education PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP MINAT BELAJAR IPA SD*. 1(2). <https://ejournal.papanda.org/index.php/jm>
- Fajrie, N., Syafitri, D., Wahyu, M., Hanifah, N., & Septyani, L. A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas IV Di SD 1 Gribig Kudus. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(2), 61–65.
- Kurniati, E., Ayu, K., Adelia, C., Dwinanda, I. G., Raya, U. P., & Artikel, H. (2023). DEMONSTRASI SAINS UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SMP NATHANIA PALANGKA RAYA Info Artikel ABSTRAK. *Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat /, 1(2), 2023.

- Reski, N. (2021). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas IX SMPN 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2485–2490.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Suryaningsih, Y. (2017). *PEMBELAJARAN BERBASIS PRAKTIKUM SEBAGAI SARANA SISWA UNTUK BERLATIH MENERAPKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DALAM MATERI BIOLOGI*. 2(2), 49–57.